



**HASIL PENELITIAN DOSEN
UNIVERSITAS IPWIJA
152/IPWIJA.LP2M/PT-00/2024**

1. Judul Penelitian :
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah
(Studi Kasus : Pada Inkubator Syariah Kampung Wisata UMKM)

2. Peneliti 1

Nama : Irwan Kurniawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat/Gol/Nip : III.B
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Nomor Induk Dosen : 0419067402
Univ./Ins/Akademi/Sekolah : Universitas IPWIJA
Bidang Ilmu yang diteliti : Manajemen

Jakarta, 12 September 2024

Menyetujui,
Kepala LP2M

Peneliti,



(Dr. Ir. Titing Widyastuti, M.M.)

(Irwan Kurniawan, S.Kom., M.M.)



UNIVERSITAS IPWIJA

PERPUSTAKAAN

Jl. H. Baping No.17 Kel. Susukan, Kec. Ciracas

Jakarta Timur. 13740 Telp. 021-22819921

E-mail : contact@ipwija.ac.id <https://www.ipwija.ac.id>

UNIVERSITAS IPWIJA

SURAT KETERANGAN KARYA ILMIAH

Nomor: 081/IPWIJA/PERPUS/SKKI-00/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **Irwan Kurniawan, S.Kom., M.M.**
Pekerjaan : **Dosen S1**
No. Identitas : **0419067402**

Menyerahkan kepada Perpustakaan Universitas IPWIJA untuk mempublikasikan karya ilmiah/hasil penelitian yang berjudul *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah (Studi Kasus pada Inkubator Syariah Kampung Wisata UMKM)* melalui sarana publikasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas IPWIJA. Hal-hal yang berkaitan dengan penerbitan karya ini menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 September 2024



Dra. Dwi Surhayati
Pj. Perpustakaan

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN INKUBATOR BISNIS SYARIAH
(Studi Kasus : Pada Inkubator Syariah Kampung Wisata UMKM)**

Oleh : Irwan Kurniawan¹

(NIDN: 0419067402)

Abstrak

Pandemi Covid-19 memukul serta menghabisi hampir semua sendi kehidupan masyarakat. Dalam Perekonomianpun puluhan dan jutaan bisnis seakan di ujung tanduk berjuang melawan kebangkrutan termasuk sektor UMKM, sektor UMKM merupakan salah satu ujung tombak perekonomian di Indonesia, sehingga perlu ada suatu lembaga untuk mengembangkan serta mengarahkan bahkan membina agar sektor UMKM tidak terjun bebas pada kondisi saat ini, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Inkubator bisnis syariah khususnya pada inkubator bisnis syariah Kampung WisataUMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei, dengan jumlah populasi sebanyak 132 dengan samplesebanyak 99 orang. Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data menggunakan software SPSS. diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

1. $Y = (-0,328) X_1 + 0,772 X_2 + 0,538 X_3$
2. $X_3 = 0,410 X_1 + 0,592 X_2$
3. $X_2 = 0,950 X_1$

Berdasarkan persamaan (1) koefisien jalur X_1 ke Y yakni $P_{41} = -0,328$, pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah . Berdasarkan persamaan (1) koefisien jalur X_2 ke Y yakni $P_{42} = 0,772$, pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif Implementasi Kebijakan terhadap terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah. Berdasarkan persamaan (1) koefisien jalur X_3 ke Y yakni $P_{43} = 0,538$, pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif minat masyarakat terhadap pengembangan Inkubantor Syariah. Berdasarkan persamaan (2) koefisien jalur X_1 ke X_3 yakni $P_{31} = 0,592$ pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat Berdasarkan persamaan (2) koefisien jalur X_2 ke X_3 yakni $P_{32} = 0,410$, pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif Minat Masyarakat terhadap pengembangan Inkubantor Berdasarkan persamaan (3) diperoleh koefisien jalur X_1 ke X_2 yakni $P_{21} = 0,950$, pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif pada pengujian signifikasi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan.

Kata Kunci : perkembangan, Inkubator, bisnis dan syariah

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 atau virus corona memukul serta menghabiskan hampir semua sendi kehidupan masyarakat. Perekonomian di seluruh dunia pun berjuang untuk bisa bergerak dan berkembang. Puluhan dan jutaan bisnis seakan di ujung tanduk berjuang melawan kebangkrutan, kepunahan dan penurunan ekonomi anjlok setiap hari. Di berbagai belahan dunia hampir semua sektor ekonomi terpukul. Tak terkecuali di Indonesia, tidak sedikit sektor yang sangat terpukul lantaran tidak adanya omzet. Khususnya para pelaku usaha bisnis, banyak yang mengalami penurunan omzet yang mengharuskan mereka untuk gulung tikar terutama para pelaku UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM juga merupakan salah satu penyokong perekonomian di Indonesia khususnya pada masyarakat golongan bawah dan menengah. UMKM memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran, karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran akibat tidak terserapnya angkatan kerja dalam dunia kerja menjadi berkurang. Diawal tahun 2020, serangan pandemi COVID-19 telah memicu sentimen negatif terhadap berbagai lini bisnis khususnya bisnis UMKM. Dampak negatif akibat pandemi COVID-19 ini telah menghambat pertumbuhan UMKM. Indonesia yang didominasi oleh UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional terdampak oleh adanya pandemi COVID-19, bukan hanya pada aspek produksi dan pendapatan saja, namun juga pada jumlah tenaga kerja yang harus dikurangi dan lain-lain. UMKM kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini dikarenakan beberapa hal seperti tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis.

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Bisnis merupakan kegiatan beresiko memberikan kerugian baik dari segi material atau non-material. Namun bila berhasil maka akan memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi pemiliknya. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang serius dan mantap. Bisnis terdiri atas beberapa komponen penting yang saling mendukung dan melengkapi. Bila salah satu komponen gagal maka akan mengganggu komponen lain, dalam hal inilah maka perlu di kembangkan suatu wadah untuk mengembangkan bisnis, yang berbasis dengan masyarakat sehingga bisnis yang melibatkan masyarakat menjadi lebih baik dan terarah, dalam hal ini adalah para pelaku UMKM.

Sebagai mayoritas, umat Islam di Indonesia belum menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Masih banyak muslim yang tingkat ekonominya berada di bawah garis kemiskinan, hal ini perlu disikapi oleh kita semua untuk meningkatkan perekonomian masyarakat agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI)) pada tanggal 20 September 2014 meresmikan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah (PINBAS) sebagai upaya menjadikan ekonomi umat menjadi kuat. PINBAS telah didirikan di tujuh wilayah di Tanah Air yakni Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Maluku, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Pinbas didirikan untuk memperbaiki perekonomian umat Islam melalui pengembangan bisnis di sektor riil.

Mayoritas penduduk desa merupakan pelaku usaha mikro. Selain itu, masih banyak penduduk desa yang tidak mempunyai usaha, dan lebih memilih bekerja. Dalam jangka panjang ekonomi masyarakat pedesaan tergolong lemah. Masyarakat pedesaan belum menerapkan prinsip-prinsip manajerial dalam menjalankan usahanya sehingga masih belum ada pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha.

Dalam hal ini inkubator bisnis syariah kampung wisata umkm sudah menjalankan fungsinya sebagai penerak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Inkubator

Bisnis kampung wisata umkm telah menjadi bagian dalam pengembangan serta memajukan UMKM di Indonesia yang sudah melaksanakan berbagai kegiatan meliputi :

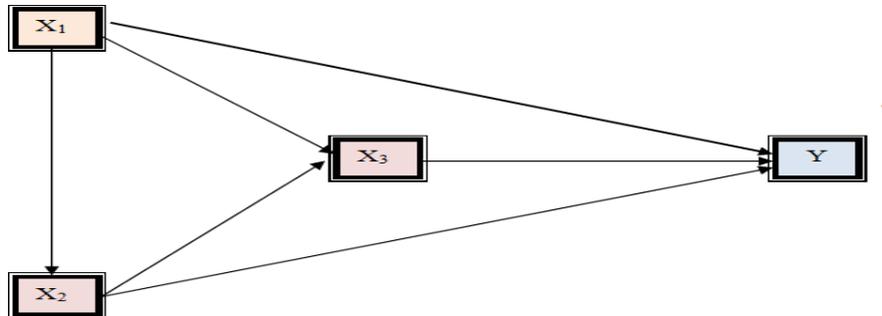
1. Menyelenggarakan Berbagai Macam Pelatihan Bagi UMKM
2. Pendampingan UMKM
3. Pembinaan UMKM
4. Pengembangan UMKM

Kegiatan – kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pelaksanaan kegiatan inkubator bisnis syariah Kampung Wisata UMKM, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persepsi masyarakat tentang Ikubasi Bisnis Syariah, persepsi masyarakat sangat mempengaruhi peran serta masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan Inkubator Bisnis Syariah Kampung Wiata UMKM, persepsi masyarakat merupakan bagian penting agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas dan pengembangan inkubator bisnis syariah Kampung Wisata UMKM adalah faktor kebijakan pemerintah tentang inkubator bisnis syariah di Indonesia, inkubator bisnis telah ada pada saat diturunkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, permen ini mengatur tentang inkubator bisnis secara global tidak mengatur inkubator bisnis syariah, hal tersebut perlu disikapi dengan seksama agar inkubator bisnis syariah di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan tidak dicurigai sebagai kegiatan pengembangan bisnis yang tidak sesuai aturan pemerintah. Selanjutnya salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor minat masyarakat untuk bergabung dengan inkubator bisnis syariaah, minat merupakan bagian yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan inkubator bisnis syariaah, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya dalam hal ini inkubator bisnis syariah.

Dalam penelitian terdahulu seperti yang diungkapkan Bahri (2018) menjelaskan bahwa Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah. Di dalam kehidupan zaman modern seperti sekarang ini perkembangan dunia usaha dan dalam bertransaksi mulai begeser nilai dan visinya. Paham kapitalisme dan rasa ketidakpedulian terhadap sesama untuk saling tolong menolong, kejujuran sudah mulai terabaikan. Dalam melakukan transaksi bisnis secara halal sudah banyak ditinggalkan dan dilakukan dengan cara yang diridhoi Allah SWT. Selanjutnya Eka Tresna Gumelar , (2019) dalam judulnya *Islamic Business Technology Base Incubator And Micro Smallerenterprises Center (Ibti–Msec) Sebagai laboratorium Entrepreneur Islam*. Pengembangan Islamic Business Technology Base Incubator & Micro Small Enterprises Center (IBTI– MSEC) sebagai laboratorium kewirausahaan Islam dapat menjadi sarana implementasi dari dua elemen Tri Dharma Perguruan Tinggi. Yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Islamic Business Technology Base Incubator & Micro Small Enterprises Center (IBTI– MSEC) juga memiliki potensi ekonomi yang besar. Membangun jaringan antara institusi bisnis, pemerintah dan masyarakat akan meningkatkan eksistensi dan kompetensi Universitas Islam Bandung. Berikutnya juga M. Masruri, (2019) Inkubator Wirausaha Baru Di Universitas Muria Kudus, menjelaskan bahwa Hal ini menurut filsafat inkubator sebagai suatu tempat untuk membantu tenant supaya lebih mampu atau kapabel dalam mengelola bisnis. Kegiatan inkubator bisnis, yang meliputi: Tata cara pendirian (*the way of builfing*), Tata cara pengelolaan (*the way of managing*), Syarat-syarat tenant (*the requirements of tenant*), Pedoman pembinaan manajemen and teknologi (*the rule to building management and technology*), Kreteria (criteria) and sertifikat kelulusan tenant (*certification of first graduate tenant*), and Pedoman pasta kelulusan (*the rule of alumni*).

Hal tersebut selaras yang dilakukan oleh Inkubator Kampung Wisata UMKM yang meliputi : kegiatan pelatihan UMKM untuk menambah wawasan dan keilmuan para UMKM, Pendampingan UMKM, Pembinaan UMKM dan Pengembangan UMKM

Berdasarkan penelaan penelitian yang dilakukan peneliti di dapatkan tiga variabel *predictor* (bebas) yaitu Persepsi Masyarakat Tentang Inkubator Bisnis Syariah [X_1], Implementasi Kebijakan Tentang Inkubator Bisnis Syariah [X_2], dan Minat Masyarakat Mengikuti Inkubator Bisnis Syariah [X_3]. Serta satu variabel terikat Pengembangan Inkubator Bisnis Syariah [Y]. Selanjutnya variabel-variabel ini dihubungkan antara satu sama lain. Analisis antar variabel tersebut dirumuskan dalam konstelasi hubungan seperti berikut ini:



Model Konstelasi antar Variabel

Keterangan:

- Y : Pengembangan Inkubator Bisnis Syariah
- X_1 : Persepsi Masyarakat Tentang Inkubator Bisnis Syariah
- X_2 : Implementasi Kebijakan Tentang Inkubator Bisnis Syariah
- X_3 : Minat Masyarakat Mengikuti Inkubator Bisnis Syariah

Adapun Hipotesis penelitian ini meliputi :

1. Terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor .
2. Terdapat pengaruh implementasi kebijakan terhadap Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.
3. Terdapat pengaruh minat masyarakat terhadap Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.
4. Terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat untuk mengikuti Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.
5. Terdapat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap minat masyarakat untuk mengikuti Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Adapun ciri-ciri dari pendekatan survey adalah : (1) data penelitian dikumpulkan dari suatu sampel yang berasal dari populasi yang telah di tentukan sebelumnya, (2) data berkaitan dengan suatu pendapat, persepsi atau suatu hal pada suatu saat dikumpulkan secara serentak dalam waktu yang relatif singkat, (3) data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan bermacam- macam metode, tergantung pada kesimpulan yang ingin diperoleh dari data yang dikumpulkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah Masyarakat UMKM binaan Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor. Anggota populasi adalah masyarakat UMKM sebanyak 132 Pelaku UMKM, sample penelitian diambil secara acak sederhana dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin bahwa sampel penelitian ini sebanyak 99,24 dibulatkan menjadi 99 responden para pelaku UMKM binaan Kampung Wisata UMKM di Kabupaten Bogor.

Diskusi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Pengembangan Inkubantor Syariah (Y) sebagai variabel endogenus, Persepsi Masyarakat (X1) sebagai variabel eksogenus yang diasumsikan terjadi karena penyebab-penyebab di luar model. Variabel endogenus lainnya adalah Minat Masyarkat (X2) dan Implementasi Kebijakan (X3). Secara teoritis diketahui bahwa variabel Pengembangan Inkubantor Syariah (Y) memiliki skor maksimum 50 dan skor minimum 10 dengan rentang sebesar 40, Persepsi Masyarakat (X1) memiliki skor maksimum 50 dan skor minimum 10 dengan rentang sebesar 40, Implementasi Kebijakan (X2) memiliki skor maksimum 50 dan skor minimum 10 dengan rentang sebesar 40, dan Minat Masyarkat (X3) memiliki skor maksimum 50 dan skor minimum 10 dengan rentang sebesar 40. Deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi Masyarakat	99	20.00	30.00	50.00	4521.00	45.6667	4.26423	18.184
Implementasi Kebijakan	99	20.00	30.00	50.00	4485.00	45.3030	4.35528	18.968
Minat Masyarakat	99	20.00	30.00	50.00	4509.00	45.5455	4.23608	17.944
Perkembangan Inkubator Syariah	99	20.00	30.00	50.00	4484.00	45.2929	4.39214	19.291
Valid N (listwise)	99							

Berdasarkan data di atas dapat di lihat rata-rata nilai setiap variabel hampir sama nilai rata-rata tertinggi yaitu pada variabel minat masyarakat unuk mengikuti Inkubantor syariah, yang artinya bahwa sebagaian besar masyarakat UMKM berminat untuk mengikuti kegiatan inkubator syariah dalam rangka untuk meningkatkan omzet penjualan, akses pembiayaan dan lain lain.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang disajikan dan model diagram jalur yang dihipotesiskan maka dapat dirumuskan 3 (tiga) persamaan struktural yakni :

$$(1) Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3$$

$$(2) X_3 = \rho_{x_3x_1}X_1 + \rho_{x_3x_2}X_2$$

$$(3) X_2 = \rho_{x_2x_1}X_1$$

Pengolahan data menggunakan software SPSS. Secara lengkap pengolahan data dengan software tersebut disajikan pada lampiran –lampiran berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$(1) Y = (-0,328) X_1 + 0,772 X_2 + 0,538 X_3$$

$$(2) X_3 = 0,410 X_1 + 0,592 X_2$$

$$(3) X_2 = 0,950 X_1$$

Persamaan di atas bersama-sama akan digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung serta pengaruh total yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengujian : tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $dk = n-3$. Untuk harga lainnya, H_0 diterima. Hasil perhitungan dan pengujian signifikansi koefisien jalur untuk pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh langsung persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah

Hipotesis pertama berbunyi, “Terdapat pengaruh langsung positif Persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah ” dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_{41} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{41} > 0$$

Berdasarkan persamaan (1) koefisien jalur X_1 ke Y yakni $P_{41} = -0,328$, pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah .

2. Pengaruh langsung Implementasi Kebijakan terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah

Hipotesis kedua berbunyi, “Terdapat pengaruh langsung positif Implementasi kebijakan terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah ” dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_{42} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{42} > 0$$

Berdasarkan persamaan (1) koefisien jalur X_2 ke Y yakni $P_{42} = 0,772$, pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif Implementasi Kebijakan terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah .

3. Pengaruh langsung minat masyarakat terhadap pengembangan Inkubantor Syariah

Hipotesis ketiga berbunyi, “Terdapat pengaruh langsung positif minat masyarakat terhadap pengembangan Inkubantor Syariah” dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_{43} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{43} > 0$$

Berdasarkan persamaan (1) koefisien jalur X_3 ke Y yakni $P_{43} = 0,538$, pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif minat masyarakat terhadap pengembangan Inkubantor Syariah .

4. Pengaruh langsung persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat

Hipotesis keempat berbunyi, “Terdapat pengaruh langsung positif persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat ” dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

Berdasarkan persamaan (2) koefisien jalur X_1 ke X_3 yakni $P_{31} = 0,592$ pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat .

5. Pengaruh langsung implementasi kebijakan terhadap minat masyarakat

Hipotesis kelima berbunyi, “Terdapat pengaruh langsung positif implementasi kebijakan terhadap minat masyarakat” dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

Berdasarkan persamaan (2) koefisien jalur X_2 ke X_3 yakni $P_{32}=0,410$, pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif Minat Masyarakat terhadap pengembangan Inkubantor .

6. Pengaruh langsung persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan

Hipotesis keenam berbunyi, “Terdapat pengaruh langsung positif persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan” dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

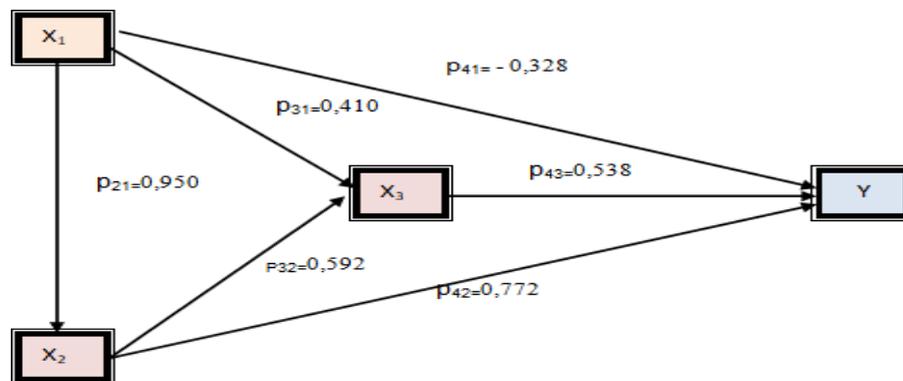
$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

Berdasarkan persamaan (3) diperoleh koefisien jalur X_1 ke X_2 yakni $P_{21} = 0,950$, pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung positif pada pengujian signifikansi koefisien jalur diperoleh 0,000. Karena $Sig < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau koefisien jalur signifikan. Hasil perhitungan dan pengujian koefisien jalur disajikan pada tabel berikut.

Hasil perhitungan dan pengujian koefisien jalur

Koefisien jalur		Sig	Keberartian	Kesimpulan
p_{41}	- 0,328	0,000	Signifikan	Berpengaruh langsung negatif
p_{42}	0,772	0,000	Signifikan	Berpengaruh langsung positif
p_{43}	0,538	0,000	Signifikan	Berpengaruh langsung positif
P_{32}	0,410	0,000	Signifikan	Berpengaruh langsung positif
p_{31}	0,592	0,000	Signifikan	Berpengaruh langsung positif
p_{21}	0,950	0,000	Signifikan	Berpengaruh langsung positif

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur antara Persepsi Masyarakat dengan Pengembangan Inkubantor Syariah (p_{41}) diketahui nilai diperoleh 0,000. Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Dan untuk koefisien jalur Implementasi Kebijakan dengan Pengembangan Inkubantor Syariah (p_{43}) diketahui diperoleh 0,000. Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Tabel di atas menunjukkan pula bahwa koefisien jalur antara Minat Masyarakat dengan Pengembangan Inkubantor Syariah (p_{42}) diketahui diperoleh 0,000. Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Sementara untuk koefisien jalur Persepsi Masyarakat dengan Implementasi Kebijakan (p_{31}) diketahui nilai diperoleh 0,000. Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Dan untuk koefisien jalur kepemimpinan kepala sekolah dengan Minat Masyarakat (p_{21}) diketahui nilai diperoleh 0,000. Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Sementara untuk koefisien Minat Masyarakat dengan Implementasi Kebijakan (p_{32}) diketahui nilai diperoleh 0,000. Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien jalur tersebut signifikan. Selanjutnya hasil perhitungan di atas digambarkan dengan diagram jalur berikut :



Model Hubungan Kausal Antar Variabel Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan sebelumnya, Pengembangan Inkubantor Syariah dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Persepsi Masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh nilai $p_{41} = - 0,328$ dengan demikian bahwa Persepsi Masyarakat berkontribusi negatif secara langsung terhadap Pengembangan Inkubantor Syariah. Hal ini dapat dimengerti bahwa persepsi itu bisa negatif dikarenakan ketidak tahuan para responden atau masyarakat pelaku UMKM tentang pentingnya serta manfaat dari inkubator syariah. Kehadiran inkubator bisnis dan teknologi sangat penting karena pada umumnya usaha mikro dan kecil sangat rentan terhadap kebangkrutan, terutama fase start-up. Secara konsepsi peranan inkubator sangat penting bagi usaha mikro dan kecil pemula. Menurut Hon (2000) dalam Dipta (2003) menyebutkan secara umum inkubator bisnis dan teknologi menyediakan layanan “7S”, yaitu: *Space, Shared Service Support, Skill Development, Seed Capital, dan Synergy*. 1. Space berarti inkubator bisnis dan teknologi menyediakan tempat untuk mengembangkan usaha pada tahap awal. 2. Share ditujukan bahwa inkubator menyediakan fasilitas kantor yang bisa digunakan secara bersama, misalnya resepsionis, ruang konferensi, sistem telepon, facsimile, komputer, dan keamanan. 3. Services meliputi konsultasi manajemen dan masalah pasar, aspek keuangan dan hukum, informasi perdagangan dan teknologi. 4. Support dalam artian inkubator membantu akses kepada riset, jaringan profesional, teknologi, internasional, dan investasi. 5. Skill development dapat dilakukan melalui latihan menyiapkan rencana bisnis, manajemen, dan kemampuan lainnya. Seed

capital dapat dilakukan, melalui dana bergulir internal atau dengan membantu akses usaha kecil pada sumber-sumber pendanaan atau lembaga keuangan yang ada. 6. Synergy dimaksudkan kerjasama tenant atau persaingan antar tenant dan jejaring (network) dengan pihak universitas, lembaga riset, usaha swasta, profesional maupun dengan masyarakat internasional, Layanan – layanan tersebut perlu diketahui masyarakat pelaku UMKM, sehingga perspsi masyarkat tentang inkubator menjadi sangat baik.

Pengaruh langsung positif implementasi kebijakan dengan pengembangan inkubator bisnis syariah di terima dengan hal ini ditunjukkan oleh nilai $p_{42} = 0,772$ hal ini menunjukkan peranan pemerintah dalam membantu perkembangan inkubator syariah sangat membantu sekali, untuk menentukan kebijakan serta aturan pelaksanaan inkubator syarah, peraturan pemerintah tentang inkubator syariah belum ada, tatapi peraturan pemerintah tentang inkubator secara umum tertuang pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, permen ini mengatur tentang inkubator bisnis secara global tidak mengatur inkubator bisnis syariah, hal tersebut perlu disikapi dengan seksama agar inkubator bisnis syariah di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan tidak dicurigai sebagai kegiatan pengembangan bisnis yang tidak sesuai aturan pemerintah.

Minat masyarkat untuk mengikuti inkubator syariah sangat bagus sekali hal ini terlihat dari hasil analisis menggunakan SPSS, hal ini ditunjukkan oleh nilai $p_{43} = 0,538$ hal ini menunjukkan sekitar 53,8% masyarkat berminat untuk mengikuti kegiatan di Inkubator Syariah, minat tersebut di landasi dengan keyakinan terhadap bisnis yang berbasis syariah, Kaidah umum dan universal,sesuai dengan universalitas islam dalam konsep ekonomi Islam adalah setiap pelaku ekonomi harus :

1. Bertujuan untuk mendapatkan mashlahah.
2. Tidak melakukan kemubaziran
3. Berusaha meminimize resiko
4. Dihadapkan pada ketidak pastian.

Syariah,Fiqh dan Ekonomi Islam, sikap rasional islam mendorong pelaku ekonomi islami untuk mencari informasi agar dapat meraih fallah, sumber informasi meliputi2 hal : ayat kauniyah dan ayat qauliyah. Syariah diartikan sebagai perangkat peraturan atau ketentuan Allah untuk manusia yang disampaikan melalui rasulnya. Untuk memahami diperlukan tiga hal yaitu: keimanan,moral,fiqh(sumber hukum : Al quran,sunnah,Ijma,qiyas) dan sumber hukum yang kedua (istihsan,mashalah,istisbab,urf). Kerangka metodologi ekonomi Islam,adalah kebenaran dan kebaikan dan metodologi ilmu alam dan metodologi ilmu sosial dan obkjek ekonomi islam. Karakteristik ekonomi Islam :

- a) Tujuan ekonomi Islam
- b) Moral sebagai pilar ekonomi islam
- c) Nilai-nilai dasar ekonomi islam
- d) Prinsip ekonomi dalam islam
- e) Basis kebijakan ekonomi islam
- f) Paradigma ekonomi islam

Sedangkan Tujuan Ekonomi Islam :

- a) Fallah (bahagia dunia dan akhirat)
- b) Hayyah tyaiyah (baik dan terhormat)
- c) Mashlahah al ibad (kesejahtaraan hakiki)

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang inkubator bisnis telah banyak dilakukan, yang semuanya mempunyai orisinalitas sendiri-sendiri, dan tentunya juga mempunyai perbedaan dengan studi ini

John Roni Coyanda dan Sahadah bin Hj Abdullah (UUM, Malaysia) (2010) meneliti tentang Model Framework for Techonolgy Entrepreneur Development through Incubation Process in Universities in Indonesia, disini peneliti menitik beratkan kepada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membangun wirausaha setelah lulus kuliah dan dukungan dari perbankan dalam dalam menjalan pembangunan wirausaha dengan membentuk proses incubator di universitas.

John Roni Coyanda dan Nining Ariati (2013) ,” Model Kewirausahaan IT dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam menciptakan usaha” „dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor utama yang menyebabkan kurangnya kreativitas dalam membangun usaha adalah adalah *mentoring* (fasilitasi inkubasi), yakni dimulai dari mencari, menyeleksi ide atau solusi yang potensial dalam memecahkan masalah yang ada di mahasiswa. Mendukung terwujudnya hasil teknologi itu dengan memberikan fasilitasi pada ide atau solusi terpilih. Incubation Center yang diberikan dalam bentuk: pengembangan ide menjadi produk yang teruji.

Studi yang dilakukan I Wayan Dipta (2003, dalam Suwandi dkk, 2008), tentang perkembang Inkubator di Indonesia, menyimpulkan bahwa: (a) penyediaan fasilitasoperasional masih sangat terbatas sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan menyerap inwall tenants, (b) dukungan modal awal (*seed capital*) untuk Inkubator belum ditangani secara profesional, dan (c) komitmen dan dukungan pemerintah relatif kurang dan tidak konsisten dalam mengembangkan inkubator. Hasil penelitian Wiedy Murtini (2007) menyimpulkan bahwa untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha, kedisiplinan, dan kemandirian memerlukan waktu yang cukup panjang, oleh karena itu perlu diperkenalkan, dimotivasi, dan ditanamkan sejak dini, yaitu sejak dalam keluarga, dan taman kanak-kanak (TK). Pengenalan kisah-kisah sukses (success story) para wirausahawan, bisa dilakukan sejak tingkat sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak.

Penelitian Yohnson (2003) yang meneliti tentang peranan universitas dalam memotivasi sarjana menjadi young entrepreneur menyimpulkan bahwa peranan universitas dalam memotivasi sarjana menjadi wirausaha muda sangat penting, sehingga akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran, dan mampu menambah jumlah lapangan pekerjaan. Upaya yang bisa dilakukan seperti memberikan pendidikan kewirausahaan dan memberikan wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmunya dengan mendirikan bisnis kecil di lokasi kampus. Begitu juga penelitian yang dilakukan Fandi Ahmad (2007) juga berbeda dengan penelitian ini. Ia menyimpulkan bahwa keinginan menjadi wirausaha, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan menjadi wirausaha berpengaruh baik parsial maupun secara simultan terhadap intensity menjadi wirausaha. Pujiastuti, dkk (2008) menyimpulkan bahwa model inkubator bisnis yang tepat untuk mengembangkan soft-skill adalah dengan memberikan pengetahuan praktis lebih banyak dibandingkan dengan memberikan teori.

Kesimpulan

Dari perolehan data yang kemudian dilakukan pengolahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor .
2. Terdapat pengaruh implementasi kebijakan terhadap Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.
3. Terdapat pengaruh minat masyarakat terhadap Perkembangan Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.
4. Terdapat pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat masyarakat untuk mengikuti Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor.

5. Terdapat pengaruh kebijakan pemerintah terhadap minat masyarakat untuk mengikuti Inkubator Bisnis Syariah di Kampung Wisata UMKM Kabupaten Bogor

Dengan memperhatikan kesimpulan penelitian di atas, maka jelaslah bahwa Pengembangan Inkubator Syariah dapat dipengaruhi oleh; (1) Persepsi Masyarakat, (2) Minat Masyarakat, dan (3) Implementasi Kebijakan

1. Upaya meningkatkan Persepsi Masyarakat .

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul.

Pada dasarnya persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra setelah stimulus diterima maka diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai susunan syaraf proses selanjutnya adalah Proses penindraan terjadi setiap saat yaitu pada waktu individu menerima stimulus mengenai dirinya sendiri melalui alat indra. Alat indra merupakan merupakan penghubung individu dengan dunia luarnya”. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai pola fikir dalam pemahaman individu tentang suatu objek yang terbentuk setelah melihat mengamati peristiwa-pristiwa tertentu yang menyangkut objek tersebut, pemahaman tentang sesuatu objek berdasarkan pengalaman-pengalamannya atau dengan kata lain persepsi merupakan proses mengingat atau mengidentifikasi suatu objek atau peristiwa objektif dengan menggunakan pengertian suatu pemberian arti atau pengalaman terhadap objek atau peristiwa persepsi yang salah atau subjektif disebabkan oleh kekeliruan menafsirkan arti atau rangsangan yang diterima. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Untuk meningkatkan persepsi positif masyarakat dengan cara:

- a. Melakukan sosialisasi tentang inkubator syariah
- b. Membuat media iklan yang mengajak masyarakat untuk ikut inkubator syariah
- c. Membuat citra yang baik tentang inkubator syariah dengan pelatihan-pelatihan dan seminar serta kegiatan lain yang membantu pengembangan inkubator syariah

2. Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat

Minat merupakan sesuatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial, aktualisasi atau realisasinya dinamakan motivasi. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Seorang yang mempunyai Minat yang tinggi akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatannya diperoleh hasil kerja yang maksimal. Dalam hal ini minat masyarakat untuk mengikuti inkubator bisnis akan tinggi jika mendapatkan manfaat sebagai berikut :

- a. Adanya akses pemasaran baik secara online maupun offline
- b. Adanya akses peningkatkan modal
- c. Adanya peningkatan pemahaman akan bisnis
- d. Adanya peningkatan kualitas diri serta pengembangan diri.

Adapun untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan inkubator bisnis syariah :

- a. Para pengurus Inkubator Syariah memberikan motivasi kepada masyarakat pelaku umkm untuk mengikuti kegiatan inkubator syariah Kampung Wisata UMKM .
- b. Memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengikuti kegiatan Inkubator Syariah Kampung Wisata UMKM

- c. Membuat media informasi tentang tujuan serta visi misi inkubator syariah Kampung Wisata UMK

3. Upaya Meningkatkan Implementasi Kebijakan Inkubator Syariah

Kebijakan publik ditujukan pada tindakan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Kebijakan tidak hanya meliputi keputusan untuk mengeluarkan peraturan tertentu tetapi juga keputusan berikutnya yang berhubungan dengan penerapan dan pelaksanaannya. Implementasi merupakan suatu kajian kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari kebijakan, dalam prakteknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan, karena melalui prosedur ini proses kebijakan secara keseluruhan dapat dipengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan. Berkaitan dengan perhatian utama dalam penelitian ini menyangkut implementasi kebijakan tentang inkubator bisnis syariah selanjutnya digunakan teori menurut Van Meter dan Van Horn (Agustino, 2008:139), mengenai implementasi kebijakan sebagai: “Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan, selanjutnya Menurut Gogginet al (1990: 20-21, 31-40), proses implementasi kebijakan sebagai upaya transfer informasi atau pesan dari institusi yang lebih tinggi ke institusi yang lebih rendah dapat diukur keberhasilan kinerjanya berdasarkan variabel: 1) dorongan dan paksaan pada tingkat federal, 2) kapasitas pusat/negara, dan 3) dorongan dan paksaan pada tingkat pusat dan daerah, variabel dorongan dan paksaan pada tingkat pusat ditentukan oleh legitimasi dan kredibilitas, yaitu semakin sah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat di mata daerah maka semakin besar kredibilitasnya, begitu pula sebaliknya, untuk implementasi kebijakan inkubator syariah belum mempunyai landasan hukum yang kuat, maka diperlukan upaya-upaya untuk membentuk sandaran hukum atau aturan dasar tentang inkubator syariah.

- a. Melakukan sosialisasi tentang inkubator syariah ke lingkungan pemerintahan
- b. Melakukan Audiensi dengan wakil rakyat tentang pentingnya inkubator syariah.

Daftar Pustaka

- Abd Aziz', A.S, Dato. (2002). Konsep Syariah Dalam Islam: Satu Tinjauan, Universiti Utara: Malaysia.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. (1994). Kitab Fiqih Empat Madzhab, CV. Asy Syifa: Semarang.
- Annajah, Ulfah & Falah, Nailul. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi anak Panti Asuhan Nurul Haq. Yogyakarta, Jurnal Hisbah, 13 (1).
- Aprijon. (2013). Kewirausahaan dan Pandangan Islam. Jurnal Menara, 12
- Arikunto. (2006). Metode Penelitian Kualitatif, Bumi Aksara: Jakarta.
- Arwani, Agus. (2017). Konsep Akad (Transaksi) Dalam Islam.
- Ascarya. (2007). Akad & Produk Bank Syariah, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Athoillah, M.A. (2013). Ekonomi Islam: transaksi dan problematikanya, Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,
- Bank Indonesia. (2006), Kajian Inkubator Bisnis dalam rangka pengembangan UMKM, Tim Penelitian dan pengembangan Biro Kredit

- Bariyah, Oneng Nurul. (2013). Akad Mu'wadah Dalam Konsep Fikih dan Aplikasinya di Bank Syariah, *Jurnal Studi Ilmu Kesilaman (Almilal)*, 1 (1). 1-20.
- Bisriyah, Nur Lailatul. (2017). Dimensi Ibadah Sosial Dalam Perspektif Qur'an Surat Al – Má'ûn, (Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan: Lampung.
- Boukari. 2001. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta. Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada. Djarwanto Ps&Pangestu
- Brown, P. T. (2017). Slide presentasi Seminar Bank Indonesia, dengan tema “Transformational Leadership, coping with the challenge in the VUCA environment”. Yogyakarta, 18 Oktober 2017.
- Daryanto. (2014). *Bagaimana Berwirausaha? Gunung Samudera*, Cetakan I: Malang
- Fauzan. (2014). *Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: Sebuah Kajian Empiris Dalam Perspektif Islam, MODERNISASI*
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Hari Putra, Teodulus. 2005. Analisis Potensi Karier Kewirausahaan. *Jurnal Antisipasi* Vol.8, No.2. Pojok BEI. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Hasibuan, SP. Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hurlock, Elisabeth. 1994. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kasali. (2017). Tomorrow is today, inilah Inovasi disruptif perusahaan Indonesia dalam menghadapi lawan-lawan tak kelihatan, *Rumah Perubahan dan Mizan*. Bandung.
- Kemenko bidang Ekonomi tahun 2015
- Kementrian Koordinator Bidang Ekonomi Republik Indonesia, tahun 2015
- Mudjiarto. (2017). Slide presentasi workshop pembentukan Pusat Inkubator dan Kewirausahaan (PIBK) UMJ.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha
- Ricky, W. Griffin. 2004. *Manajemen*, alih bahasa, Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Setyawan, Joe. 1993. *Strategi Efektif Berwirausaha*. Jakarta: Gramedia.
- Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE UGM. Djarwanto, Ps. 2007. *Analisis Non-Parametrik*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Subanar, H, 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sunyoto, Danang. 2007. *Uji Reliabilitas dan Validitas Bivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Amara Books